

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK PADA KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Fahrul Ashari¹, Rahmat², Atika Putri Pratiwi Sihaloho³

^{1,2,3}Universitas KH Abdul Chalim, Pascasarjana

[1fahrulashari06062001@gmail.com](mailto:fahrulashari06062001@gmail.com), [2rahmat@uac.ac.id](mailto:rahmat@uac.ac.id)

[3atikaputripratiwis@gmail.com](mailto:atikaputripratiwis@gmail.com)

ABSTRACT

The implementation of learning evaluation is very important in the education process because educators need in-depth information about students in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Evaluation is one of the key factors that supports educational success. This study aims to analyze the implementation of Aqidah Akhlak learning evaluation in the Merdeka Curriculum at Madrasah Aliyah Negeri, as well as to analyze supporting factors, inhibiting factors, and implementation solutions. This research uses a case study approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research informants include the head of the madrasah, the vice principal for student affairs, Aqidah Akhlak teachers, and students who are directly involved in the implementation of learning evaluation. Research results show that the implementation of assessment in Aqidah Akhlak learning in the Merdeka Curriculum includes diagnostic, formative, and summative evaluations. Supporting factors for implementing the evaluation include teachers' readiness and competence, valid instruments, adequate facilities and infrastructure, school support, learning media, students' honesty, follow-up on evaluation results, the Digital Madrasah Program, and the use of the SCOLA application. Hindering factors include teachers' lack of understanding, inappropriate instruments, low honesty and motivation among students, varying digital skills, limited devices, internet network issues, SCOLA application disturbances, and the need for further adaptation to the Merdeka Curriculum. The solutions implemented include training and workshops for teachers, creating a competency-based question bank, strengthening a culture of honesty, documenting and analyzing evaluation results, providing offline and paper-based evaluations, supporting technology use, applying engaging learning approaches, and mapping students' technology skills to optimize learning assessments.

Keywords: Implementation, Learning Evaluation, Independent Curriculum

ABSTRAK

Implementasi evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena pendidik memerlukan informasi yang mendalam mengenai peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam implementasi evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka meliputi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Faktor pendukung implementasi evaluasi meliputi kesiapan dan kompetensi guru, instrumen yang valid, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan sekolah, media pembelajaran, kejujuran peserta didik, tindak lanjut hasil evaluasi, Program Madrasah Digital, serta penggunaan aplikasi SCOLA. Faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru, instrumen yang kurang tepat, rendahnya kejujuran dan motivasi belajar peserta didik, keterampilan digital yang beragam, keterbatasan perangkat, kendala jaringan internet, gangguan aplikasi SCOLA, serta perlunya adaptasi lebih lanjut terhadap Kurikulum Merdeka. Solusi yang diterapkan antara lain pelatihan dan workshop bagi guru, penyusunan bank soal berbasis kompetensi, penguatan budaya kejujuran, dokumentasi dan analisis hasil evaluasi, penyediaan evaluasi luring dan berbasis kertas, pendampingan penggunaan teknologi, penerapan pendekatan pembelajaran yang menarik, serta pemetaan kemampuan teknologi peserta didik untuk mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan secara strategis membentuk generasi. Keberhasilan pendidikan bergantung pada faktor-faktor yang saling terkait, salah satunya adalah penilaian pembelajaran. Penilaian adalah cara untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan berfungsi sebagai dasar untuk mempertimbangkan isu-isu pendidikan. Penilaian membantu guru memahami perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang sesuai agar memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan Kurikulum Merdeka, penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran. Penilaian membantu mengidentifikasi hasil belajar dan kebutuhan, minat, serta kemampuan awal siswa. Hasil penilaian menjadi dasar untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa. Kurikulum Merdeka merupakan perwujudan peningkatan mutu pendidikan dan memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka secara optimal, dengan menggunakan pembelajaran berbasis siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, jenis penilaian yang digunakan adalah diagnostik, formatif, dan sumatif.

Penilaian ini berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai setelah periode tertentu. Dengan demikian, guru diharapkan memahami dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan sifat materi dan siswa.

Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu madrasah yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Saat pertama kali diterapkan, guru menghadapi berbagai tantangan saat melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi siswa, termasuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun, perlahan-lahan, para guru mulai memahami konsep dan penerapan evaluasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Menganalisis literatur Pendidikan Islam mengungkapkan pemeriksaan sebelumnya tentang evaluasi melalui lensa model, alat, dan teknologi. Namun, studi yang menganalisis evaluasi pengajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum Mandiri di Sekolah Menengah Atas Islam tampak masih jarang. Hal yang sama dapat dikatakan untuk studi yang menganalisis penilaian faktor

pendukung, hambatan, dan solusi dari para guru.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penilaian pengajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum Mandiri di Madrasah Aliyah Negeri serta faktor pendukung, hambatan, dan solusi yang diterapkan para guru. Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran empiris tentang evaluasi dalam Kurikulum Mandiri. Diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan evaluasi pengajaran dalam Kurikulum Mandiri dan demi penelitian pendidikan lainnya di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri. Kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri yang dipilih berdasarkan pertimbangan

kesesuaian dengan fokus penelitian. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru, waka kurikulum, dan peserta didik. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, tesis, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Uji keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi data dan sumber, transferabilitas melalui bimbingan dan evaluasi oleh dosen pembimbing, dependabilitas melalui penggunaan instrumen penelitian yang konsisten, serta konfirmabilitas melalui

pemeriksaan kesesuaian antara data lapangan dan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri telah dilaksanakan secara sistematis melalui evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga bentuk evaluasi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, memantau perkembangan belajar, serta mengukur pencapaian kompetensi pada akhir pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi yang diterapkan madrasah dalam mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri dilaksanakan melalui tiga bentuk evaluasi, yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Pelaksanaan ketiga jenis evaluasi tersebut telah sesuai dengan karakteristik asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya proses evaluasi secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Evaluasi diagnostik dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal, karakteristik, serta kebutuhan belajar peserta didik. Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi, metode, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori **Ralph W. Tyler** yang memandang evaluasi sebagai proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui identifikasi kondisi awal

peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pandangan **Carol Ann Tomlinson** yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai teknik, seperti kuis, ulangan harian, penugasan, diskusi, presentasi, serta observasi aktivitas belajar peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar sekaligus memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Temuan tersebut sesuai dengan teori **Michael Scriven** yang menjelaskan bahwa evaluasi formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi memberikan informasi bagi perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir

Semester (UAS), ujian praktik, serta penilaian proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar penentuan hasil belajar dan pengambilan keputusan akademik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori **Nana Sudjana** yang menyatakan bahwa evaluasi sumatif berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh sekaligus menjadi dasar dalam pelaporan hasil belajar.

Secara keseluruhan, implementasi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif telah dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri telah mengimplementasikan sistem evaluasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, memberikan umpan balik yang berkesinambungan, serta mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan pendapat **Suharsimi Arikunto** yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan evaluasi dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta kondisi lingkungan pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi evaluasi meliputi kompetensi dan kesiapan guru dalam menyusun serta melaksanakan evaluasi, motivasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses penilaian, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pihak madrasah, serta pemanfaatan teknologi melalui aplikasi SCOLA dan program Madrasah Digital. Berbagai faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan evaluasi diagnostik, formatif, maupun sumatif, baik secara konvensional maupun berbasis digital.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi. Faktor internal meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai pengembangan instrumen evaluasi, rendahnya motivasi belajar dan kejujuran peserta didik, serta keterbatasan keterampilan digital. Adapun faktor eksternal meliputi jaringan internet yang belum stabil, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran, instrumen evaluasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta belum optimalnya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, Madrasah Aliyah Negeri menerapkan sejumlah strategi, antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, penguatan budaya kejujuran peserta didik, penyempurnaan instrumen evaluasi, serta pelaksanaan tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan. Selain itu, madrasah juga menyediakan alternatif evaluasi secara luring (offline), melakukan pemetaan kemampuan teknologi peserta didik, memberikan pelatihan

literasi digital bagi guru dan peserta didik, serta menyediakan bantuan teknis dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi.

Strategi yang diterapkan tersebut sejalan dengan teori **Capacity Building** yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi sumber daya manusia, **Instructional Design** yang mengarahkan penyusunan evaluasi secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran, **Continuous Improvement (PDCA)** yang menekankan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi, serta **Universal Design for Assessment** yang mengedepankan pelaksanaan evaluasi yang adil, adaptif, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri telah berjalan dengan baik melalui penerapan evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpadu. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis yang menunjukkan bahwa sistem evaluasi

yang diterapkan telah mengarah pada evaluasi yang adaptif, inklusif, berkelanjutan, serta selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Penelitian tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan melalui tiga bentuk evaluasi, yaitu evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Pelaksanaan ketiga jenis evaluasi tersebut telah mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan implementasi evaluasi didukung oleh kesiapan dan kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan sekolah, pemanfaatan teknologi melalui aplikasi SCOLA, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan perangkat, rendahnya

keterampilan digital dan motivasi belajar peserta didik, serta perlunya adaptasi yang lebih optimal terhadap Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru dan peserta didik, penyediaan alternatif evaluasi secara luring, penguatan budaya kejujuran, pengembangan bank soal, serta peningkatan dukungan teknis dan sarana pembelajaran agar evaluasi dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Saran

1. Bagi madrasah dan guru, perlu terus meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui pelatihan, workshop, dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara berkelanjutan agar implementasi evaluasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
2. Perlu dilakukan penguatan sarana dan prasarana pendukung, khususnya jaringan internet, perangkat pembelajaran digital, serta layanan teknis yang memadai untuk mendukung

pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implikasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan kompetensi, sikap, dan perilaku peserta didik, serta mengembangkan model evaluasi yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditomo, A. (2024). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah edisi revisi tahun 2024*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Ari Suryadi, A. (2020). *Evaluasi pembelajaran jilid I*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook I: Cognitive domain. New York: David McKay Company.
- Dick, W., & Carey, L. (2001). *The systematic design of instruction* (5th ed.). New York: Addison Wesley Longman.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 280–290.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusniasih. (2022). *A-Z merdeka belajar + kurikulum merdeka*. Jakarta: Kata Pena.
- Lovendra, C., & Aisiah, A. (2023). Pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah. *Jurnal Kronologi*, 5(4), 44–55.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137.
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan: Pilar penyedia informasi dan pengendalian mutu pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jurnal :

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 280–290.
- Lovendra, C., & Aisiah, A. (2023). Pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah. *Jurnal Kronologi*, 5(4), 44–55.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.